

Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Sma Negeri 1 Sirampog Brebes

Syauqii Raihan Abdillah ¹, Rina Saraswati ²

¹ Student of Nursing study, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Lecturer of Nursing Study, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ syauqiiraihan@gmail.com

Abstract

Background: TikTok is a social media platform originating from China that focuses on short videos with various features. Throughout 2021, 656 million people worldwide downloaded the TikTok application, making it the most popular application. Indonesia accounts for 47.6% of the total population and is the second country with the most downloads of the TikTok application after the United States. TikTok profoundly influences youth socially, educationally, and perceptually. TikTok has mostly positive effects but can also negatively impact teens when the videos are violent, which can encourage a minority of teens to imitate violent acts. Research Objectives: To determine the effect of the Tik Tok application on the behavior of adolescents at SMA Negeri 1 Sirampog. Research Methods: This study uses a quantitative method and is designed with a survey method. This study uses a questionnaire as a research tool. Samples were taken randomly from a total of 100 people. The data were analyzed using percentages and a simple linear regression test. Research Results: The results of the study showed that 21 respondents (21%) had positive adolescent behavior and 79 respondents (79%) had negative behavior. If the coefficient value $b = -0.60$ (negative), then the regression model is negative or opposite, meaning that if the variable playing Tik Tok (X) is more frequent, the behavior variable (Y) will be more negative. Conclusion: There is a significant effect of the Tik Tok application on the behavior of adolescents at SMA Negeri 1 Sirampog Brebes. Recommendations: Future researchers should add research variables such as mental health, physical health, and social interaction.

Keywords: *The Tik Tok app, Behavior, Teenager.*

* Corresponding Author. Tel: +12-3456789
E-mail: author@author.com

Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Sma Negeri 1 Sirampog Brebes

Abstrak

Latar Belakang : TikTok adalah platform media sosial berasal dari Tiongkok yang fokus pada video berdurasi pendek dengan berbagai fitur. Sepanjang 2021, 656 juta orang di seluruh dunia mengunduh aplikasi TikTok, menjadikannya aplikasi terpopuler. Indonesia menyumbang 47,6% dari total populasi sebagai negara kedua yang paling banyak mengunduh aplikasi TikTok setelah Amerika Serikat. TikTok sangat mempengaruhi remaja secara sosial, pendidikan, dan persepsi. TikTok sebagian besar memiliki efek positif, tetapi juga dapat berdampak negatif pada remaja ketika videonya berisi kekerasan, yang dapat mendorong sebagian kecil remaja untuk meniru tindakan kekerasan. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja di SMA Negeri 1 Sirampog Metode Penelitian : Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan dirancang dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Sampel diambil secara random dengan jumlah 100 orang. Data dianalisis menggunakan presentase dan uji regresi linier sederhana. Hasil Penelitian : Hasil penelitian didapatkan perilaku remaja kategori positif 21 responden (21%) dan perilaku negatif 79 responden (79%). Nilai koefisien $b = -0,60$ (negatif) maka model regresi negatif atau berlawanan, artinya jika variabel durasi bermain TikTok (X) semakin sering maka variabel perilaku (Y) akan semakin negatif. Kesimpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan aplikasi Tik Tok terhadap perilaku remaja di SMA negeri 1 Sirampog Brebes. Rekomendasi : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap variabel penelitian lainnya seperti kesehatan mental, fisik, dan interaksi sosial.

Kata kunci: Aplikasi Tik Tok, Perilaku, Remaja

1. Pendahuluan

Pada era teknologi saat ini, seseorang berinteraksi dengan orang lain tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja, melainkan melalui platform media sosial. Beberapa jenis media sosial yang populer digunakan diantaranya TikTok, Instagram, Facebook, Youtube, dan Twitter. Dengan teknologi canggih, para pengguna diberikan fasilitas untuk saling berinteraksi, komunikasi, bahkan menciptakan sebuah konten dalam bentuk video, foto, audio [1].

Pengguna media sosial di dunia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada Januari 2022 tercatat pengguna aktif media sosial seluruh dunia sebanyak 4,62 miliar [2]. Saat ini platform media sosial berkembang sangat pesat di seluruh penjuru dunia termasuk juga di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai pengguna aktif media sosial terbanyak yakni 68,9%. Rata-rata orang Indonesia menggunakan waktu mengakses media sosial sebanyak 3 jam 17 menit. Indonesia menempati posisi ke-10 di seluruh dunia dan posisi ke-2 di Asia Tenggara setelah Filipina [2].

Indonesia menjadi salah satu negara yang diminati perusahaan media sosial. Hal ini didasarkan karena Indonesia memiliki jumlah populasi yang banyak dan didukung dengan penduduk di rentan usia produktif. Whatsapp, Instagram, Facebook, TikTok, dan Twitter adalah aplikasi dengan peminat tertinggi di Indonesia (wearesocial.com). Di antara kelima aplikasi tersebut, TikTok adalah satu-satunya aplikasi yang tidak didirikan di negara Amerika melainkan di Asia yakni di negara China [3].

Aplikasi TikTok menjadi aplikasi terbanyak yang diunduh sepanjang 2021 yaitu sebanyak 656 juta pengguna di seluruh dunia (goodstat.id). Indonesia menjadi negara ke-2 yang paling banyak mengunduh aplikasi TikTok setelah Amerika Serikat, yakni sebesar 47,6% dari total populasi. Sedangkan Amerika berada di angka 50,3% dari total populasi. Meskipun TikTok aplikasi yang masih tergolong baru, pencapaian aplikasi TikTok ini

bahkan mampu mengalahkan aplikasi lain di bawah naungan teknologi Meta (facebook) (Angelia, 2021).

Akses pada media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan. Akses mudah ke internet menjadikan internet sebagai sumber referensi terpenting dalam mencari informasi. Adanya peningkatan koneksi global, perubahan generasi mampu memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan perilaku sosial ekonomi [5]. Media sosial yang mudah untuk diakses seperti teknologi lainnya tentu memiliki dampak positif maupun negatif terutama di kalangan remaja. Salah satu aspek yang terdampak adalah aspek perilaku sosial. Selain itu, ada beberapa dampak negatif diantaranya kegiatan belajar yang terganggu, perubahan perilaku sosial, resiko kejahatan seperti penipuan, penculikan, prostitusi, pengambilalihan akun media sosial, serta perubahan pola komunikasi dalam keluarga [6].

Penggunaan media sosial terutama TikTok memiliki efek candu pada penggunaannya. Perilaku ini yang akhirnya mengakibatkan TikTok dipandang sebagai aplikasi yang negatif namun, di sisi lain aplikasi TikTok memiliki nilai positif sebagai media untuk menyebarkan pendidikan secara inovatif dan imajinatif untuk kalangan remaja [7].

Perilaku adalah kesediaan bereaksi terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pembiasaan dan keyakinan [8]. Perilaku sosial merupakan aktivitas fisik dan psikologis seseorang terhadap orang lain dan sebaliknya dalam rangka memuaskan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial [9]. Teori perilaku di ilmu keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothy e Johnson mengenai model sistem perilaku yang meyakini bahwa asuhan keperawatan dilakukan untuk membantu individu memfasilitasi tingkah laku yang efektif dan efisien untuk mencegah timbulnya ancaman terhadap kesehatan fisik atau psikis, atau di mana penyakit ditemukan. Pada dasarnya setiap individu memiliki cara bertindak yang terpolah, terarah, dan berulang yang terdiri dari sistem perilaku yang spesifik dari individu sendiri [10].

TikTok memberikan pengaruh besar terhadap remaja baik secara sosial, pendidikan maupun perseptual, meskipun sebagian besar memberikan dampak positif TikTok juga memberikan dampak negatif bagi remaja yaitu terdapat video TikTok yang berisi tentang kekerasan yang dapat mengakibatkan sebagian kecil remaja akan meniru tindakan tersebut dan TikTok juga dapat mengubah pola pikir remaja bahwa dengan mudahnya mendapatkan uang tanpa memikirkan kreativitas dan pembuatan video yang berkualitas [11]. Orang tua memiliki peran yang penting kepada kehidupan anaknya agar tidak terkena dampak negatif dari aplikasi TikTok. Beberapa sikap peran orang tua dalam mengatasi perilaku anak dalam memanfaatkan aplikasi TikTok dengan cara membangun komunikasi yang baik kepada anak, memberi perhatian yang lebih kepada anak, dan memberikan contoh teladan yang kepada anak [12].

Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2022 tingkat pengguna internet berdasarkan pekerjaan dan tingkat pendidikan terbanyak adalah kalangan pelajar dan mahasiswa dengan presentase sebanyak lebih dari 90%. Penggunaan internet pada kalangan pelajar tidak hanya sebagai media edukasi saja tetapi juga untuk hiburan, berbelanja, saling berinteraksi, dan lain sebagainya [13]. Anak-anak dan remaja mengakses Internet karena tiga alasan yaitu mencari informasi, berhubungan dengan teman (lama dan baru), dan mencari hiburan. Pencarian informasi didorong oleh tugas sekolah, sedangkan hiburan dimotivasi oleh kebutuhan pribadi [6].

Masa remaja sendiri berasal dari kata remaja yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini memiliki arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menunjukkan perubahan atau transisi yang jelas karena seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dirinya sudah dewasa tetapi tidak lagi dilihat sebagai seorang anak. [14].

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan terhadap remaja di SMA Negeri 1 Sirampog pada tanggal 14 November 2022 diperoleh data siswa dari kelas 10 sampai kelas 12 yang masih aktif sekolah yaitu 636 siswa, dengan jumlah masing-masing siswanya perkelas kurang lebih 36 siswa. Kemudian peneliti mewawancarai kelas 11 IPS 2 dengan jumlah siswanya yaitu 36 siswa, tetapi pada saat itu yang hadir hanya 32 siswa. Dari 32 siswa yang diwawancarai sebanyak 25 siswa atau 78 % diantaranya sebagai pengguna media sosial TikTok, yang tidak menggunakan aplikasi TikTok hanya 7 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada para pengguna aplikasi TikTok yang aktif semuanya mengatakan

bahwa mereka merasakan ada dampak negatif dan positif dari menggunakan aplikasi TikTok tersebut. Dampak negatifnya berupa timbulnya sifat malas karena kecanduan oleh aplikasi TikTok, dan 4 laki-laki dari semua jumlah siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa dampak negatifnya juga mempengaruhi hasrat seksualitas yang menjadi tinggi karena adanya beberapa konten dewasa yang sering muncul di aplikasi TikTok mereka. Selain dampak negatif, dampak positifnya yaitu seperti mudahnya mereka mendapatkan informasi-informasi berita serta menambah informasi mengenai pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah.

Keterlibatan profesi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dinilai sangat penting hal ini sesuai dengan peran perawat sebagai edukator, fasilitator, koordinator, pembaharu, serta pengamat kesehatan (lokakarya nasional keperawatan 1983) maka dari hal tersebut perawat diharapkan dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan guna membenatu mengubah perilaku serta menggugah kesadaran mereka khususnya terhadap dampak negatif dari aplikasi TikTok [15].

Berdasarkan latar belakang tersebut yang mendorong penulis melakukan penelitian terhadap dampak aplikasi media sosial TikTok terhadap perilaku sosial di SMA Negeri 1 Sirampog. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan perilaku sosial remaja khususnya siswa SMA Negeri 1 Sirampog. Pengetahuan kondisi perilaku ini untuk selanjutnya diharapkan dapat membantu perawat komunitas, guru serta orang tua untuk membuat strategi dalam mendidik generasi muda yang terdampak media sosial terutama yang menjerumus ke perilaku sosial negatif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dirancang dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Sampel diambil secara random dengan jumlah 100 orang. Data dianalisis menggunakan presentase dan uji regresi linier sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Table 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
14 tahun	1	1
15 tahun	24	24
16 tahun	43	43
17 tahun	31	31
18 tahun	1	1
Total	100	100

Hasil penelitian didapatkan pengguna aplikasi *Tiktok* di SMA N 1 Sirampog sebagian besar adalah remaja. Pada penelitian ini remaja yang berusia 14 tahun sebanyak 1 orang (1,0%), usia 15 tahun sebanyak 24 orang (24,0%), usia 16 tahun sebanyak 43 orang (43,0%), usia 17 tahun sebanyak 31 orang (31,0%), dan remaja usia 18 tahun sebanyak 1 orang (1,0%). Sebagian besar responden dari penelitian ini berumur 16 tahun sebanyak 43 orang (43,0%) dan paling sedikit adalah responden dengan usia 14 dan 18 tahun dengan masing-masing berjumlah 1 orang (1,0%).

Table 2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	34	34
Perempuan	66	66
Total	100	100

Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi jenis kelamin didapatkan bahwa responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah 66 orang (66,0%) dan 34 (34,0%) merupakan jenis kelamin laki-laki.

Table 3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
-------	---------------	----------------

Kelas X	57	57
Kelas XI	43	43
Total	100	100

Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi kelas didapatkan hasil responden yang memiliki aplikasi Tiktok pada kelas X sejumlah 57 orang (57,0%), pada kelas XI 43 orang (43,0). Pengguna aplikasi Tiktok terbanyak terdapat di kelas X dengan jumlah 57 orang (57,0%).

Table 4. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Durasi Penggunaan Aplikasi Tiktok	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Aktif	68	68
Tidak Aktif	32	32
Total	100	100

Hasil penelitian terkait durasi penggunaan aplikasi Tiktok didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden penelitian aktif dalam menggunakan aplikasi Tiktok yakni sebanyak 68 responden (68,0%) dan sejumlah 32 responden (32,0%) tidak aktif dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

Table 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Dari Penggunaan Aplikasi Tiktok di SMA Negeri 1 Sirampog

Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	21	21
Negatif	79	79
Total	100	100

Hasil penelitian terkait perilaku dari penggunaan aplikasi Tiktok didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden penelitian berperilaku negatif setelah menggunakan aplikasi Tiktok yakni sebanyak 79 responden (79,0%) dan sejumlah 21 responden (21,0%) berperilaku positif setelah menggunakan aplikasi Tiktok.

Table 6. Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja di SMA Negeri 1 Sirampog

Model	<i>Coefficients^a</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Sig.
1(Constant)	60.424	0.654	0.000
Durasi Tiktok	-0.060	0.025	0.017

Hasil penelitian pengaruh aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di SMA Negeri 1 Sirampog didapatkan nilai P-value Sig adalah 0.017. sedangkan Sig standard adalah 0.05. karena nilai P-value Sig. (0.017) < Sig (0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa artinya aplikasi Tiktok tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja di SMA Negeri 1 Sirampog Brebes.

Persamaan regresi dapat dilihat tabel *output "Coefficients"*. Rumus persamaan regresi adalah $Y' = a + b X$ ($Y' = 60.424 + (-0.60) X$). Hasil dari *output spss* didapatkan nilai koefisien $b = -0,60$ (negatif), maka dari itu model regresi negatif atau berlawanan, artinya jika variabel durasi bermain Tiktok (X) semakin sering maka variabel perilaku (Y) akan semakin negatif.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden yaitu berusia 16-17 tahun. Dimana usia 16 tahun yaitu sebanyak 43 orang (43,0%), dan 17 tahun sebanyak 31 orang (31,0%), sedangkan usia yang paling sedikit yaitu 14 tahun dan 18 tahun dengan masing-masing 1 orang (1,0%). Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa faktor usia yang paling banyak terdampak dari penggunaan aplikasi Tiktok adalah kalangan remaja, terutama remaja awal. Pada usia tersebut remaja sangat aktif menggunakan media sosial karena mampu menjadi sarana sosialisasi paling mudah di zaman sekarang.

Hal ini didukung oleh penelitian dari [6] yang menyatakan bahwa Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta, terutama di Kecamatan Depok, memiliki pengaruh baik dan buruk. Media sosial membantu remaja menjadi lebih percaya diri dan ekspresif dalam berinteraksi dengan orang lain kapan pun dan di mana pun. Selain itu, media sosial memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan dengan orang lain di mana pun dan kapan pun.

Penelitian yang dilakukan [16] juga mengatakan bahwa remaja adalah pengguna media sosial yang sangat aktif. Di Norwegia anak usia 16 sampai 18 tahun hampir 100% menggunakan media sosial. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut penelitian yang dilakukan oleh [17] jumlah pengguna TikTok paling signifikan adalah dari kalangan remaja, yakni 18 tahun sampai 24 tahun, dengan total persentase 37,3%. Kemudian pengguna TikTok terbanyak kedua berada pada kelompok usia 25 hingga 34 tahun, dengan persentase 33,9%. Sama halnya dengan survei yang dilakukan oleh *Business of Apps* pada Mei 2023 yang mengatakan bahwa para pengguna TikTok di dunia paling banyak didominasi oleh usia 18 tahun sampai 24 dengan presentasi yaitu 34,9%, kemudian di urutan kedua pengguna TikTok di dunia didominasi usia 25 tahun sampai 34 tahun dengan presentase 28,2% [18].

Masa remaja bagi wanita adalah usia 12 – 21 tahun, sedangkan bagi laki – laki adalah usia 13 – 22 tahun. Rentang usia ini dibagi menjadi 2 yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun sebagai masa remaja awal, dan rentang 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah masa remaja akhir. Pada masa remaja juga terdapat ciri - ciri perkembangan yang terjadi seperti keinginan untuk mencoba segala sesuatu [14]. Dari ciri perkembangan tersebut maka salah satunya adalah mencoba untuk mengakses media sosial. Oleh sebab itu tidak heran jika aplikasi TikTok paling banyak diminati oleh remaja tingkat awal maupun remaja tingkat akhir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [19] karakteristik remaja pada usia SLTP dan SLTA mendorong mereka untuk bersosialisasi dan membangun hubungan pertemanan dengan orang lain. Dengan munculnya teknologi di bidang telekomunikasi, seperti adanya media sosial, remaja saat ini lebih mudah untuk membagikan pengalaman secara langsung. Selain itu konten edukatif di media sosial juga memudahkan mereka meningkatkan kemampuan intelektual.

b. Jenis Kelamin

Sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 66 orang (66,0%) dan 34 (34,0%) berjenis laki-laki. Dari hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa kecenderungan perempuan untuk berbagi pengalaman atau bercerita menjadikan perempuan sebagai pengguna dominan di aplikasi Tiktok. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang menyatakan bahwa remaja perempuan lebih dominan mengakses media sosial karena remaja perempuan lebih memiliki keinginan untuk berbagi cerita kepada orang lain melalui media sosial jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menjadikan perempuan sebagai salah satu faktor yang paling banyak terpengaruh dari penggunaan aplikasi TikTok.

Penelitian yang dilakukan oleh [17] juga menyatakan bahwa pengguna TikTok di Indonesia lebih banyak perempuan (50,8%) daripada laki-laki (49,2%). Tidak berbeda dengan survei yang dilakukan oleh *Business of Apps* pada Mei 2023 dengan menyatakan bahwa pengguna TikTok di dunia didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan presentase 55%, sedangkan jenis kelamin laki-laki persentasenya yaitu 45% [18].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [19] karena kecenderungan mereka untuk berbagi dan bercerita dengan orang lain, remaja perempuan lebih suka berinteraksi melalui media sosial daripada remaja laki-laki. Akibatnya, remaja perempuan lebih dominan menggunakan media sosial dibandingkan dengan remaja laki-laki. Remaja perempuan juga cenderung memiliki tingkat keakraban yang lebih dalam dengan orang-orang di sekitar mereka. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh [20] menemukan hasil bahwa mayoritas laki-laki memiliki kecanduan media sosial tingkat rendah, sedangkan mayoritas perempuan memiliki kecanduan media sosial tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data demografi yang didapatkan ternyata 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan mengalami kecanduan media sosial rendah, sementara 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan mengalami kecanduan media sosial tinggi.

c. Kelas

Hasil responden yang memiliki aplikasi TikTok pada kelas X sejumlah 57 orang (57,0%), pada kelas XI 42 orang (42,0) dan kelas XII 1 orang (1,0). Sebagian besar pengguna aplikasi TikTok berada di kelas X dengan jumlah 57 orang (57,0%) dan paling sedikit berada di kelas XII sebanyak 1 orang (1,0). Kelas pada jenjang SMA menjadi salah satu faktor yang terdampak dari penggunaan aplikasi TikTok. Asumsi peneliti tersebut didasarkan pada jenjang kelas SMA yang didominasi usia remaja paling aktif sebagai pengguna media sosial yakni usia rentang 13 tahun hingga 17 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh [17] juga telah menganalisis faktor ini dengan hasil jumlah pengguna TikTok di Indonesia paling signifikan adalah dari kalangan remaja, yakni 18 tahun sampai 24 tahun, dengan total persentase 37,3%. Kemudian pengguna TikTok terbanyak kedua berada pada kelompok usia 25 hingga 34 tahun, dengan persentase 33,9%. Sedangkan kategori pengguna terendah adalah sekitar rentang usia 65 tahun, yaitu hanya 1,6%. Maka dari hal itu dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok sangat banyak di gemari oleh remaja yang berada di kelas SMP, SMA maupun Mahasiswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2021, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan tentang penerimaan siswa baru pada pasal 6 ayat 1 mengatur bahwa usia maksimal masuk kelas 10 SLTA yaitu 21 tahun [21]. Menurut [14] menyatakan bahwa rentang usia remaja dibagi menjadi 2 yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun sebagai masa remaja awal, dan rentang 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah masa remaja akhir. Maka dari hal ini usia remaja akhir merupakan usia dimana remaja sedang berada di bangku sekolah menengah atas ataupun berada di bangku kuliah.

Maka dari itu hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *Business of Apps* pada Mei 2023 yang mengatakan bahwa para pengguna TikTok di dunia paling banyak di dominasi oleh usia 18 tahun sampai 24 dengan presentasi yaitu 34, 9%, kemudian di urutan kedua pengguna TikTok di dunia didominasi usia 25 tahun sampai 34 tahun dengan presentase 28,2%, urutan ketiga pengguna TikTok di dunia yaitu usia 13 tahun sampai 17 tahun dengan presentase 14,4 %, dan usia 35 tahun sampai 44 tahun menempati urutan ke 4 dengan presentase 12,8%, urutan ke lima ditempati oleh usia kalangan 45 tahun sampai 54 tahun dengan presentase 6,3%, sedangkan usia lebih dari 55 tahun menempati urutan ke 6 dengan presentase 3,4 % [18].

d. Durasi

Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden penelitian 68 orang (68,0%) aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok, dan sejumlah 32 orang (32,0%) tidak aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok. Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi dengan beragamnya aplikasi media sosial terutama yang terbaru adalah aplikasi Tiktok menyebabkan usia remaja menghabiskan durasi paling lama dalam mengakses media sosial. Hal ini juga dipengaruhi oleh kecenderungan remaja yang memiliki akun media sosial yang tidak cukup hanya pada satu aplikasi.

Pernyataan tersebut serupa juga seperti yang dikemukakan oleh (Amirah & Indriati, 2023) yang menyatakan bahwa hasil gambaran media sosial yang digunakan oleh sebanyak 89 remaja di SMPN 5 Pekanbaru menunjukkan bahwa remaja dalam menggunakan aplikasi media sosial lebih dari satu aplikasi, di mana aplikasi yang paling banyak digunakan oleh responden adalah WhatsApp sebanyak 89,9 % (80 responden), TikTok sebanyak 69,5 % (62 responden), Instagram dan YouTube sebanyak 68,5 % (61 responden).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] bahwa anak usia remaja cenderung ingin mengakses internet melalui setiap akun yang mereka miliki, yang menyebabkan mereka menghabiskan banyak waktu di internet. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh [23] mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial (jejaring sosial) dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir menemukan hasil bahwa lebih dari sebagian responden (55,1%) diketahui memiliki durasi untuk mengakses media sosial yang tinggi. Hal itu terjadi karena penggunaan media sosial dikalangan remaja tidak lepas karena di dalam media sosial banyak fitur yang menarik untuk digunakan. Karena menurut penelitian yang dilakukan oleh [24] mengatakan bahwa seseorang yang kecanduan media sosial disebabkan adanya peningkatan hormon dopamin sehingga menciptakan tingkat kesenangan yang sama secara berulang.

Penggunaan media sosial sebelum tidur bias menyebabkan terganggunya pengaturan hormone melatonin sehingga mempengaruhi kualitas tidur.

e. Perilaku

Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden penelitian berperilaku negatif setelah menggunakan aplikasi TikTok yakni sebanyak 79 responden (79,0%). Menurut analisa peneliti dampak negatif dari aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja dipengaruhi oleh teman sebaya. Karena dalam lingkungan pengguna TikTok teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Jika teman-teman sebaya terlibat dalam perilaku negatif atau mempromosikan konten yang merugikan, pengguna mungkin tergoda untuk ikut serta dalam perilaku serupa. Di sisi lain lingkungan yang kurang mengawasi atau mengontrol penggunaan TikTok dapat memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam perilaku negatif tanpa ada konsekuensi yang signifikan. Kurangnya pengawasan dapat memperkuat perilaku negatif dan memperburuk dampaknya.

Perilaku adalah segala bentuk tindakan fisik maupun psikis yang diperlihatkan oleh seorang individu. Pakar psikolog melihat perilaku manusia sebagai respon yang sederhana dan respon yang kompleks, karena dari satu atau lebih pemicu dapat menimbulkan beberapa reaksi terhadap perilaku manusia. Karakteristik seseorang meliputi beberapa variabel seperti motivasi, nilai-nilai, sikap dan kepribadian di mana satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan kemudian berinteraksi dengan lingkungan, sebab lingkungan juga dapat menjadi penyebab yang mempengaruhi perilaku [8].

Pada analisa jawaban kuesioner, sebagian besar banyak yang setuju bahwa mengakses media sosial TikTok hanya untuk berbelanja di *marketplace* dengan presentase 65,0%, selain itu sebanyak 45,0% responden setuju bahwa suka bermalasan – malasan jika sudah mengakses aplikasi TikTok, dan 45,0% responden mengatakan setuju jika kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar di sekolah setelah bermain TikTok, serta 50,0% setuju bahwa setelah mengakses TikTok nilai pelajarannya menjadi menurun. Dari hasil analisa kuesioner tersebut menunjukkan masih banyak responden yang merasakan dampak negatif dari media sosial TikTok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [25] menunjukkan hasil bahwa apabila variabel media sosial diasumsikan tetap maka perilaku konsumtif dapat meningkat sebesar 0,889. Apabila media sosial naik, maka perilaku konsumtif akan meningkat. Atau dengan kata lain variabel media sosial didapatkan t hitung sebanyak 3,098 dimana nilai signifikansi 0,000. Disebabkan nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menjelaskan bahwa H_a “ada pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif Siswa” diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [26] menyatakan bahwa dampak dari perilaku konsumtif adalah pembelian melalui belanja *online* dilakukan tanpa mempertimbangkan waktu dan kebutuhan. Juga tidak mungkin memperkirakan intensitas pembelian dalam berapa bulan dan berapa banyak barang yang akan dibeli saat berbelanja *online*. Maka dari itu perilaku seperti ini bisa menyebabkan remaja berperilaku boros dan hedonisme yang mulai timbul dan sulit dikontrol, adanya kecemburuan sosial lantaran melihat gaya hidup dan barang yang dimiliki orang lain, sehingga menimbulkan keinginan untuk meniru dan membelinya, mengurangi kesempatan menabung, dan cenderung tidak mampu menyiapkan kebutuhan mendatang.

Sedangkan dari hasil analisa kuesioner didapatkan 45% responden setuju bahwa suka bermalasan – malasan jika sudah mengakses aplikasi TikTok, dan 45% responden mengatakan setuju jika kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar di sekolah setelah bermain TikTok, serta 50% dari responden merasakan nilai pelajarannya menurun karena sering mengakses media sosial TikTok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [27] yang menemukan hasil bahwa dampak negatif dari media sosial terhadap mahasiswa yaitu menjadi terlalu bergantung hingga tidak memahami pelajaran, lupa waktu hingga kecanduan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Nilai P-value Sig adalah 0.017. sedangkan Sig standard adalah 0.05. karena nilai P-value Sig. (0.017) < Sig (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa artinya aplikasi TikTok berpengaruh terhadap perilaku remaja di SMA Negeri 1 Sirampog Brebes. Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja. Karena berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien $b = -0,60$ (negatif) maka model regresi negatif atau berlawanan, artinya jika variabel durasi

bermain tiktok (X) semakin sering maka variabel perilaku (Y) akan semakin negatif atau dengan kata lain semakin sering durasi remaja bermain TikTok maka dampak yang di timbulkan juga semakin negatif seperti kecanduan akan aplikasi TikTok sendiri.

Perilaku dapat dipahami sebagai kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut pendapat lain, perilaku yaitu kecondongan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan senang, tidak senang, atau ketidakpedulian terhadap suatu objek, atau orang yang manifestasinya dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Maka dari hal itu, dengan membentuk perilaku positif dan menghilangkan perilaku negatif, serta membiasakan dan mempercayainya, kita menjadi sadar dan mengetahui manfaat dan keuntungannya. Perilaku dalam hal belajar bertindak sebagai kekuatan yang dinamis. Dengan kata lain, perilaku bertindak sebagai kekuatan yang memotivasi seseorang untuk belajar [8].

Dalam ilmu keperawatan, perilaku juga dibahas oleh teori perilaku yang dikemukakan oleh Dorothy e Johnson mengenai model sistem perilaku yang meyakini bahwa asuhan keperawatan dilakukan untuk membantu individu memfasilitasi tingkah laku yang efektif dan efisien untuk mencegah timbulnya ancaman terhadap kesehatan fisik atau psikis, atau di mana penyakit ditemukan. Pada dasarnya setiap individu memiliki cara bertindak yang terpolah, terarah, dan berulang yang terdiri dari sistem perilaku yang spesifik dari individu sendiri [10].

Namun penelitian yang dilakukan oleh [28] menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang bersekolah di SMAN 10 Kota Bandung memiliki kontrol diri yang baik dalam penggunaan media sosial (66,8%). Remaja yang memiliki kontrol diri yang sedang dalam penggunaan media sosial berarti mereka dapat mengontrol perasaan, keputusan, dan perilaku mereka saat menggunakan media sosial, dan sebanyak 32,2% dari responden memiliki kontrol diri yang tinggi dalam penggunaan media sosial. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik atas penggunaan media sosial akan menunjukkan kemampuan untuk mengontrol perilaku, kognitif, dan keputusan mereka terhadap penggunaan media sosial. Dalam kasus ini, remaja akan berusaha mencari dan mengkaitkan informasi mengenai penggunaan media sosial mereka, dan mereka dapat menilai informasi tersebut secara negatif atau positif, yang pada gilirannya akan berdampak pada proses pengambilan keputusan dan peristiwa yang mereka temui di media sosial tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan sudah berusaha mengontrol dirinya dalam menggunakan media sosial sesuai kebutuhan. Namun, ada beberapa kasus di mana partisipan tidak memanfaatkan kontrol tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [28] ada kemungkinan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap media sosial akan menunjukkan penggunaan media sosial yang tidak berlebihan, ketekunan, dan kemampuan untuk mengendalikan emosinya saat menggunakan media sosial. Dengan kata lain, media sosial tidak terlalu memengaruhi perilaku remaja jika mereka memiliki kontrol diri yang baik.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan [29] mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa SMA N 3 Depok. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang signifikan dan koefisien determinasi yang cukup tinggi. Artinya, semakin tinggi penggunaan media sosial oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mereka. Serta penelitian yang dilakukan oleh [30] mengatakan remaja di kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima bahwa aplikasi TikTok memiliki dampak positif yaitu pengguna bisa mendapatkan gambaran tren fashion terbaru melalui TikTok. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan pada waktu senggang maupun pada saat istirahat. Mereka yang awalnya pemalu bisa menjadi percaya diri bahkan setelah menggunakan aplikasi TikTok. Namun di satu sisi TikTok juga memiliki dampak negatif contohnya yang mengkhawatirkan keadaan saat ini para pengguna hanya sering menggunakan aplikasi TikTok sebagai pengalih perhatian untuk menari, dan kemudian mempublikasikan kebiasaan menari mereka di media dengan mempertontonkan juga lekuk tubuh mereka di media sosial TikTok, maka dari penelitian ini dapat diartikan bahwa aplikasi media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja baik itu perilakunya menjadi positif ataupun negatif.

Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh [31] yang menyatakan bahwa hasil dari nilai t hitung 5,388 yang lebih besar dari nilai t tabel 0,396 maka dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh antar variabel antara TikTok dan perilaku remaja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [32] yang mengatakan internet telah menjadikan remaja kecanduan karena menyediakan berbagai sumber informasi, mainan, dan hiburan yang membuat mereka tidak dapat lepas dari efeknya. Hal ini juga terkait dengan teori determinasi teknologi, di mana teknologi mempengaruhi cara orang berpikir dan berperilaku di masyarakat, dan bagaimana teknologi mengarahkan manusia ke abad teknologi berikutnya. Penggunaan teknologi yang berkembang seiring waktu memaksa penggunaannya untuk membuat kebiasaan baru karena cara mereka berfungsi terhadap teknologi.

Oleh karena itu, keterlibatan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dinilai sangat penting karena peran mereka sebagai fasilitator, koordinator, pembaharu, dan pengamat kesehatan (Lokakarya Nasional Keperawatan, 1983). Maka dari hal ini Perawat diharapkan dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran, terutama tentang efek negatif dari aplikasi TikTok (Aini, 2014).

Hal ini juga serupa dengan pernyataan yang dilakukan oleh [10] mengenai teori keperawatan model sistem perilaku yang dikemukakan oleh Dorothy E Johnson menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara bertindak yang terpola, terarah dan berulang yang terdiri dari sistem perilaku yang spesifik untuk individu tersebut. Maka dari teori tersebut hal ini menganjurkan perawat untuk melakukan pembinaan fungsi perilaku yang efisien dan efektif pada setiap individu untuk mencegah dari penyakit fisik maupun psikis.

Konsep utama pada model keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothy E Johnson salah satunya adalah manusia. Dimana Johnson memandang manusia memiliki dua sistem utama yaitu, sistem biologis dan sistem perilaku. Peran kedokteran berfokus pada sistem biologis, sedangkan keperawatan berfokus pada sistem perilaku. Konsep manusia ini sendiri didefinisikan sebagai sistem perilaku yang berusaha melakukan penyesuaian terus-menerus untuk mencapai, mempertahankan, atau mendapatkan kembali keseimbangan menuju adaptasi kondisi mapan. Karena dalam teori model sistem perilaku Dorothy E Johnson menyatakan bahwa keperawatan adalah profesi yang memberikan kontribusi khusus untuk kesejahteraan masyarakat, selain itu juga keperawatan dipandang sebagai kekuatan pengatur eksternal yang bertindak untuk melestarikan organisasi dan mengintegrasikan perilaku individu pada tingkat optimal di bawah kondisi di mana perilaku merupakan ancaman terhadap kesehatan fisik atau psikis atau di mana penyakit ditemukan. Dengan demikian, keperawatan memiliki tujuan tindakan yang jelas dalam kesejahteraan masyarakat [10].

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pengguna aplikasi TikTok di SMA Negeri 1 Brebes Sirampog berdasarkan usia mayoritas responden berusia 16 tahun, jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dan mayoritas pengguna aplikasi TikTok berada di kelas X.
2. Sebagian besar responden penelitian di SMA Negeri 1 Sirampog Brebes merupakan pengguna aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok.
3. Sebagian besar responden penelitian di SMA Negeri 1 Brebes Sirampog Brebes berperilaku negatif akibat dari aplikasi TikTok.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aplikasi TikTok dengan Perilaku remaja di SMA Negeri 1 Sirampog Brebes.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, adapun beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pendidik maupun perawat komunitas untuk meningkatkan informasi dan mengembangkan penelitian

terhadap faktor-faktor yang terdampak dari penggunaan media sosial khususnya aplikasi TikTok.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan informasi pada orang tua dan para pendidik tentang pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja di SMA Negeri 1 Sirampog. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dan pendidik memiliki gambaran tentang pengaruh penggunaan media sosial sehingga masing-masing memiliki andil untuk menyusun strategi yang layak diterapkan agar pengaruh buruk dari penggunaan media sosial terutama aplikasi TikTok dapat dicegah. Kepada orang tua dapat mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak, dengan menggunakan aplikasi seperti *Qstudio Parental Qontrol* yang dapat mengontrol penggunaan waktu untuk menggunakan aplikasi dan *game*, serta dapat melacak keberadaan ponsel anak.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada responden terutama pengguna aplikasi TikTok agar dapat lebih mawas diri dan mengontrol aktivitas penggunaan aplikasi TikTok dengan cara terlibat dalam kegiatan yang positif seperti ekstrakurikuler sekolah, maupun kegiatan sosial di luar sekolah. Sehingga dapat membatasi penggunaan media sosial TikTok dan bisa meminimalisir dampak negatif yang diakibatkan. Penggunaan aplikasi TikTok yang tepat guna bagi responden akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi penggunanya tetapi juga orang sekitar.

Referensi

- [1] S. KEMP, "Digital 2022: Global Overview Report," *www.datareportal.com*, 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-global-overview-report> (accessed Nov. 06, 2022).
- [2] wearesocial.com, "Digital 2022: Another Year Of Bumper Growth," *www.wearesocial.com*, 2022. <https://wearesocial.com/us/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/> (accessed Nov. 06, 2022).
- [3] goodstats.id, "Daftar Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2022," *www.goodstats.id*, 2022. <https://goodstats.id/infographic/media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2022-JpfD1> (accessed Nov. 06, 2022).
- [4] D. ANGELIA, "10 Aplikasi Paling Banyak Diunduh 2021, TikTok dan Instagram Teratas," *www.goodstats.id*, 2021. <https://goodstats.id/article/capai-ratusan-juta-inilah-10-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-dunia-2021-08Whg> (accessed Nov. 06, 2022).
- [5] T. Francis and F. Hoefel, "Generation Z McKinsey," *McKinsey Co.*, p. 10, 2018, [Online]. Available: [https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Goods/Our%20Insights/True%20Gen%20Generation%20Z%20and%20its%20implications%20for%20companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx)
- [6] F. S. Rahayu, L. Kristiani, S. F. Wersemetawar, and Informasi, "Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kabupaten Sleman, Yogyakarta," vol. 2018, pp. 39–46, 2019, [Online]. Available: [file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article Text-1241-1-10-20201027.pdf](file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article%20Text-1241-1-10-20201027.pdf)
- [7] F. I. R. Firamadhina and H. Krisnani, "PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme," *Share Soc. Work J.*, vol. 10, no. 2, p. 199, 2021, doi: 10.24198/share.v10i2.31443.
- [8] U. Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- [9] S. N. Hakim, A. A. Raj, and H. Pembahasan, "Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja," pp. 280–284, 2017.
- [10] J. B. Butts and K. L. Rich, *Philosophies and Theories for Advanced Nursing Practice*. Canada: Jones & Bartlett Learning, 2011.
- [11] J. Guo, "Research on the Influence of TikTok on Teenagers," *Proc. 2021 Int. Conf.*

- Soc. Dev. Media Commun. (SDMC 2021)*, vol. 631, no. Sdmc 2021, pp. 1390–1393, 2022, doi: 10.2991/assehr.k.220105.254.
- [12] M. Muslimah, C. Sa'diyah, and M. E. Nasrulloh, "Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang," *Vicratina J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 4, pp. 39–49, 2021, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11761>
- [13] APJII, "Hasil Survei Profil Internet Indonesia 2022," *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 2022. <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Hasil-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022> (accessed Nov. 13, 2022).
- [14] F. N. Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- [15] N. Aini, "Upaya Peningkatan Mutu Perilaku Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Perempuan di Kota Malang melalui Pendekatan Teori Keperawatan Johnson Behavior Sistem Model," *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 1, no. 2, pp. 075–080, 2014, doi: 10.26699/jnk.v1i2.art.p075-080.
- [16] G. J. Hjetland, T. R. Finserås, B. Sivertsen, I. Colman, R. T. Hella, and J. C. Skogen, "Focus on Self-Presentation on Social Media across Sociodemographic Variables, Lifestyles, and Personalities: A Cross-Sectional Study," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 17, 2022, doi: 10.3390/ijerph191711133.
- [17] E. T. Enderwati and Y. Ekawarti, "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TIK TOK SEBAGAI MEDIA PROMOSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF BUYING BEHAVIORS," *MANDAR Manag. Dev. Appl. Res. J.*, vol. 4, pp. 112–120, 2021.
- [18] M. Iqbal, "TikTok Revenue and Usage Statistics (2023)," *www.businessofapps.com*, 2023. <https://www.businessofapps.com/data/tik-tok-statistics/> (accessed Jun. 17, 2023).
- [19] Y. Hepilita and A. A. Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur pada Anak Usia 12 sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Langke Rembong," *J. Wawasan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–87, 2018.
- [20] R. Aprilia, A. Sriati, and S. Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *J. Nurs. Care*, vol. 3, no. 1, pp. 41–53, 2020, doi: 10.24198/jnc.v3i1.26928.
- [21] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pasal 6 Ayat." Jakarta, 2021.
- [22] N. Amirah and G. Indriati, "HUBUNGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Corona virus disease - 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan , yang pertama kali menyebar di," vol. 11, pp. 72–82, 2023.
- [23] S. 201. Nisa, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir," 2019.
- [24] L. Novithasari Effendi and M. Dwi Tamara, "Kajian Naratif: Hubungan Durasi Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja," *J. Sehat Masada*, vol. 16, no. 2, pp. 339–351, 2022, doi: 10.38037/jsm.v16i2.367.
- [25] R. Tajuddien and A. Praditya, "Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Online Marketplace," *J. Arastirma*, vol. 2, no. 2, p. 180, 2022, doi: 10.32493/arastirma.v2i2.23169.
- [26] D. Septiansari and T. Handayani, "Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ekon. dan Manaj. Teknol.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–65, 2021, [Online]. Available: <http://journal.lembagakita.org>
- [27] F. A. zahr. Nasiruddin and L. G. Rapa', "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi

- Belajar Mahasiswa,” *EDUSTUDENT J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, p. 188, 2022, doi: 10.26858/edustudent.v1i3.32890.
- [28] A. Nurhanifa, E. Widiyanti, and A. Yamin, “Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja,” *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 3, no. 4, pp. 527–540, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/727/374>
- [29] S. F. Harianti, R. A. Dewanto, R. Rahmiati, and A. Suharso, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD,” *J. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 2, pp. 166–173, 2022, doi: 10.31539/joes.v5i2.4343.
- [30] A. Rosdina and Nurnazmi, “Dampak Aplikasi Tik Tok dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima,” *EduSociata J. Pendidikan Sociol.*, vol. 4, no. 1, pp. 100–109, 2021.
- [31] S. Evi, Nur Afiah, Muji Rahayu, and Salam Haryanto, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,” *Pros. Semin. Nas. Fak. Tarb. dan Ilmu Kegur. IAIM Sinjai*, vol. 1, no. 1, pp. 94–109, 2022, doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.826.
- [32] M. Rahmayani, M. Ramdhani, and F. O. Lubis, “PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU KECANDUAN MAHASISWA,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones. p-ISSN 2541-0849 e-ISSN 2548-1398*, vol. Vol. 6, No, pp. 1–17, 2021.
- [1] S. KEMP, “Digital 2022: Global Overview Report,” *www.datareportal.com*, 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-global-overview-report> (accessed Nov. 06, 2022).
- [2] wearesocial.com, “Digital 2022: Another Year Of Bumper Growth,” *www.wearesocial.com*, 2022. <https://wearesocial.com/us/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/> (accessed Nov. 06, 2022).
- [3] goodstats.id, “Daftar Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2022,” *www.goodstats.id*, 2022. <https://goodstats.id/infographic/media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2022-jpfD1> (accessed Nov. 06, 2022).
- [4] D. ANGELIA, “10 Aplikasi Paling Banyak Diunduh 2021, TikTok dan Instagram Teratas,” *www.goodstats.id*, 2021. <https://goodstats.id/article/capai-ratusan-juta-inilah-10-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-dunia-2021-08Whg> (accessed Nov. 06, 2022).
- [5] T. Francis and F. Hoefel, “Generation Z McKinsey,” *McKinsey Co.*, p. 10, 2018, [Online]. Available: <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx>
- [6] F. S. Rahayu, L. Kristiani, S. F. Wersemetawar, and Informasi, “Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kabupaten Sleman, Yogyakarta,” vol. 2018, pp. 39–46, 2019, [Online]. Available: <file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article Text-1241-1-10-20201027.pdf>
- [7] F. I. R. Firamadhina and H. Krisnani, “PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme,” *Share Soc. Work J.*, vol. 10, no. 2, p. 199, 2021, doi: 10.24198/share.v10i2.31443.
- [8] U. Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- [9] S. N. Hakim, A. A. Raj, and H. Pembahasan, “Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja,” pp. 280–284, 2017.
- [10] J. B. Butts and K. L. Rich, *Philosophies and Theories for Advanced Nursing Practice*. Canada: Jones & Bartlett Learning, 2011.
- [11] J. Guo, “Research on the Influence of TikTok on Teenagers,” *Proc. 2021 Int. Conf. Soc. Dev. Media Commun. (SDMC 2021)*, vol. 631, no. Sdmc 2021, pp. 1390–1393,

- 2022, doi: 10.2991/assehr.k.220105.254.
- [12] M. Muslimah, C. Sa'diyah, and M. E. Nasrulloh, "Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang," *Vicratina J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 4, pp. 39–49, 2021, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11761>
- [13] APJII, "Hasil Survei Profil Internet Indonesia 2022," *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 2022. <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Hasil-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022> (accessed Nov. 13, 2022).
- [14] F. N. Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- [15] N. Aini, "Upaya Peningkatan Mutu Perilaku Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Perempuan di Kota Malang melalui Pendekatan Teori Keperawatan Johnson Behavior Sistem Model," *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 1, no. 2, pp. 075–080, 2014, doi: 10.26699/jnk.v1i2.art.p075-080.
- [16] G. J. Hjetland, T. R. Finserås, B. Sivertsen, I. Colman, R. T. Hella, and J. C. Skogen, "Focus on Self-Presentation on Social Media across Sociodemographic Variables, Lifestyles, and Personalities: A Cross-Sectional Study," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 17, 2022, doi: 10.3390/ijerph191711133.
- [17] E. T. Enderwati and Y. Ekawarti, "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TIK TOK SEBAGAI MEDIA PROMOSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF BUYING BEHAVIORS," *MANDAR Manag. Dev. Appl. Res. J.*, vol. 4, pp. 112–120, 2021.
- [18] M. Iqbal, "TikTok Revenue and Usage Statistics (2023)," *www.businessofapps.com*, 2023. <https://www.businessofapps.com/data/tik-tok-statistics/> (accessed Jun. 17, 2023).
- [19] Y. Hepilita and A. A. Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur pada Anak Usia 12 sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Langke Rembong," *J. Wawasan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–87, 2018.
- [20] R. Aprilia, A. Sriati, and S. Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *J. Nurs. Care*, vol. 3, no. 1, pp. 41–53, 2020, doi: 10.24198/jnc.v3i1.26928.
- [21] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pasal 6 Ayat." Jakarta, 2021.
- [22] N. Amirah and G. Indriati, "HUBUNGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Corona virus disease - 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan , yang pertama kali menyebar di," vol. 11, pp. 72–82, 2023.
- [23] S. 201. Nisa, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir," 2019.
- [24] L. Novithasari Effendi and M. Dwi Tamara, "Kajian Naratif: Hubungan Durasi Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja," *J. Sehat Masada*, vol. 16, no. 2, pp. 339–351, 2022, doi: 10.38037/jsm.v16i2.367.
- [25] R. Tajuddien and A. Praditya, "Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Online Marketplace," *J. Arastirma*, vol. 2, no. 2, p. 180, 2022, doi: 10.32493/arastirma.v2i2.23169.
- [26] D. Septiansari and T. Handayani, "Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ekon. dan Manaj. Teknol.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–65, 2021, [Online]. Available: <http://journal.lembagakita.org>
- [27] F. A. zahr. Nasiruddin and L. G. Rapa', "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *EDUSTUDENT J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no.

- 3, p. 188, 2022, doi: 10.26858/edustudent.v1i3.32890.
- [28] A. Nurhanifa, E. Widiyanti, and A. Yamin, "Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 3, no. 4, pp. 527–540, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/727/374>
- [29] S. F. Harianti, R. A. Dewanto, R. Rahmiati, and A. Suharso, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD," *J. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 2, pp. 166–173, 2022, doi: 10.31539/joes.v5i2.4343.
- [30] A. Rosdina and Nurnazmi, "Dampak Aplikasi Tik Tok dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima," *EduSociata J. Pendidikan Sociol.*, vol. 4, no. 1, pp. 100–109, 2021.
- [31] S. Evi, Nur Afiah, Muji Rahayu, and Salam Haryanto, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," *Pros. Semin. Nas. Fak. Tarb. dan Ilmu Kegur. IAIM Sinjai*, vol. 1, no. 1, pp. 94–109, 2022, doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.826.
- [32] M. Rahmayani, M. Ramdhani, and F. O. Lubis, "PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU KECANDUAN MAHASISWA," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones. p-ISSN 2541-0849 e-ISSN 2548-1398*, vol. Vol. 6, No, pp. 1–17, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)